

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan merupakan dambaan seluruh negara di dunia yaitu dengan tercukupinya kebutuhan negara tersebut baik segi ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial, keagamaan, kemiskinan, dan lainnya. Permasalahan utama yang terjadi di Indonesia dalam bidang ekonomi yaitu pada sektor kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia muncul karena adanya keluarga dengan kondisi tidak mampu, permasalahan ini muncul karena masyarakat tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarganya. Kesejahteraan di masyarakat merupakan tercukupinya kebutuhan di bidang sandang, pangan, dan papan. Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang memberikan sudut pandang luas untuk menilai tingkat kesejahteraan manusia.

IPM menggambarkan kesejahteraan manusia dalam tiga dimensi, mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.(BPS Sulut, n.d.)

Pemerintah Indonesia terus berupaya membuat program bantuan sosial kepada masyarakat baik bantuan sosial yang berupa uang tunai maupun non tunai atau sembako. Salah satu bantuan pemerintah dalam upaya membantu masyarakat dalam bantuan tunai yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan Peraturan Kementerian Sosial RI No.1 Tahun 2018 dijelaskan bahwa Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program

penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH (kementerian sosial, 2018). Dalam istilah internasional disebut *Conditional Cash Transfer* (CCT).

Sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH yang merupakan sebuah upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. Program ini merupakan kontribusi pemerintah dalam menangani kasus penanggulangan kemiskinan untuk menurunkan tingkat kesenjangan dibidang penjaminan dan perlindungan sosial dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dengan memenuhi kewajiban dikarenakan bahwa Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan belum mengakomodasi kebutuhan Program Keluarga Harapan, sehingga perlu dilakukan penyempurnaan dalam upaya penanggulangan kemiskinan ini perlu melibatkan seluruh pihak baik itu pemerintah, organisasi masyarakat, dunia usaha, lembaga swadaya serta masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial No.1 Tahun 2018 Bab I Pasal 2 Menyebutkan bahwa tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) diantaranya:

1. Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.
2. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
3. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
4. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
5. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.

Sasaran PKH merupakan keluarga dan/atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial.

Kriteria penerima bantuan PKH menurut Peraturan Kementerian Sosial No.1 Tahun 2018 Bab I Pasal 5 menyebutkan sebagai berikut :

1. Kriteria komponen kesehatan sebagaimana dimaksud meliputi:
 - a. ibu hamil/menyusui.
 - b. anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun.
2. Kriteria komponen pendidikan sebagaimana dimaksud meliputi:
 - a. anak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah atau sederajat
 - b. anak sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah atau sederajat
 - c. anak sekolah menengah atas/madrasah aliyah atau sederajat
 - d. anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun Warga Negara Indonesia (WNI) dibuktikan dengan adanya Kartu Tanda Penduduk (KTP)
3. Kriteria komponen kesejahteraan sosial sebagaimana dimaksud meliputi:
 - a. lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun
 - b. penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

Berikut nominal bansos PKH untuk masing-masing kategori dikutip dari (Nur Umar Akashi, 2024):

- Kategori Ibu Hamil/Nifas: Rp 3 juta/tahun atau 750rb/tahap
- Kategori Anak Usia Dini 0 s.d. 6 Tahun: Rp 3 juta atau 750rb/tahap
- Kategori Pendidikan Anak SD/Sederajat: Rp 900 ribu atau 225rb/tahap
- Kategori Pendidikan Anak SMP/Sederajat: Rp 1,5 juta atau 375rb/tahap
- Kategori Pendidikan Anak SMA/Sederajat: Rp 2 juta atau 500rb/tahap
- Kategori Penyandang Disabilitas berat: Rp 2,4 juta atau 600rb/tahap
- Kategori Lanjut Usia: Rp 2,4 juta atau 600rb/tahap

Seluruh masyarakat yang mendapatkan (Keluarga Penerima Manfaat/KPM) harus terdaftar pada DTKS atau Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang telah terkoordinasi langsung dengan pusat yaitu Kementerian Sosial yang masuk ke SIM (Sistem Informasi Manajemen) PKH. Masyarakat yang tidak terdaftar dalam DTKS KPM PKH dipastikan tidak akan mendapatkan bantuan tersebut, dengan kecuali adanya penambahan kuota penerima PKH maupun pergantian KPM PKH oleh Kementerian Sosial RI.

Dengan itu para Pendamping PKH melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan Maupun Perangkat Desa untuk melakukan pembaharuan data terhadap para masyarakat yang tidak menerima KPM PKH dengan syarat tidak layak/pindah/meninggal dan juga dibuktikan dengan adanya Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang bersangkutan.

Tabel 1. 1 Jumlah Indikator Warga Miskin yang Terdata DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) di Kelurahan Situsaeur 2020-2023

Kelurahan	Jumlah Penduduk Miskin Menurut DTKS		
	2021	2022	2023
Situsaeur	2.333	3.108	3.068

(Sumber : Data DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) Badan Pusat Statistik Kota Bandung)

Pada tahun 2022 menunjukkan bahwa populasi penduduk miskin di kelurahan Situsaeur mengalami kenaikan dari tahun 2021 sebanyak 775 Jiwa. Namun pada tahun 2023 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan dari tahun 2022 yaitu sebanyak 40 Jiwa. Diketahui jumlah warga di Kelurahan Situsaeur tiap tahun mengalami kenaikan, pada tahun 2022 jumlah warga di Kelurahan Situsaeur sebanyak 7.802 jiwa yang bertambah dibandingkan tahun 2021 sebanyak 6.945 jiwa dengan persentase 17,67% kenaikan warga miskin. Jumlah warga pada tahun 2023 pun mengalami kenaikan sebanyak 7.116 Jiwa, tetapi pada tahun ini jumlah warga miskin yang terdapat di DTKS mengalami penurunan dengan persentase 2,22%. (BPS Kota Bandung - Badan Pusat Statistik, 2023)

Berikut merupakan penerima bantuan sosial PKH di Kelurahan Situsaeur Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung tahun 2021-2023, bisa dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Jumlah Penerima Bantuan PKH Tahun 2020 – 2023

Kelurahan	Jumlah Penerima KPM PKH Berdasarkan Jumlah Jiwa		
	2021	2022	2023
Situsaeur	432	469	489

(Sumber : Data DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) Kelurahan Situsaeur Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung)

Data tersebut menunjukkan bahwa penerima bantuan PKH dari tahun 2021-2022 mengalami kenaikan sebanyak 37 jiwa atau sebesar 0,07%, selanjutnya pada tahun 2023 terjadi kembali penambahan anggota KPM PKH di kelurahan Situsaeur sebanyak 20 jiwa atau sebesar 0,04%.

Tabel 1. 3 Data Jumlah Penerima PKH Tahun 2023 di Kelurahan Situsaeur Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung

Kelurahan	Penerima Kriteria Anak Usia Dini (Jiwa)	Penerima Kriteria Pendidikan SD (Jiwa)	Penerima Kriteria Pendidikan SMP (Jiwa)	Penerima Kriteria Pendidikan SMA (Jiwa)	Penerima Kriteria Ibu Hamil (Jiwa)	Penerima Disabilitas Berat (Jiwa)	Penerima Kriteria Lanjut Usia (Jiwa)
Situsaeur	59 Jiwa	146 Jiwa	91 Jiwa	117 Jiwa	32 Jiwa	5 Jiwa	39 Jiwa
JUMLAH	489 Jiwa						

(Sumber : Data DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung)

Berdasarkan tabel di atas jumlah seluruh penerima bantuan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di kelurahan Situsaeur Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung sebanyak 59 jiwa pada kategori anak usia dini (balita), 146 jiwa kriteria anak pendidikan SD, 91 jiwa kriteria anak pendidikan SMP, 117 jiwa kriteria anak pendidikan SMA, 32 jiwa kriteria ibu hamil, 1 orang penyandang disabilitas berat, 39 jiwa kriteria lanjut usia. Berdasarkan hasil tersebut secara perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya yang tertera pada tabel 1.3 jumlah penerima PKM PKH adanya pengurangan sebanyak 46 jiwa. Dengan harapan adanya PKH ini mampu memberikan harapan sebagai jembatan untuk masyarakat agar terus bangkit dari kemiskinan di wilayah Kelurahan Situsaeur Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung.

Berdasarkan penelitian pada Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Situsaeur. Peneliti mendapatkan data penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di wilayah Kelurahan Situsaeur yang termuat dalam tabel berikut:

Tabel 1. 4 Jumlah Penerima Bantuan Sosial PKH per Kelurahan di Kecamatan Bojongloa Kidul Tahun 2023

Kelurahan	Jumlah Jiwa
Kelurahan Mekarwangi	742
Kelurahan Situsaeur	489
Kelurahan Cibaduyut Wetan	209
Kelurahan Cibaduyut Kidul	278
Kelurahan Cibaduyut	434
Kelurahan Kebon Lega	210
Jumlah	2.362

(Sumber : Data DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung)

Tabel diatas menunjukkan bahwa Kelurahan Situsaeur berada pada urutan nomor ke-dua penerima PKH terbanyak setelah Kelurahan Mekarwangi di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung dengan total 489 Jiwa dan disusul oleh Kelurahan Cibaduyut sebanyak 434 Jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, n.d.). Berlandasan dengan jumlah masyarakat yang berada pada garis kemiskinan yang terdapat di kelurahan Situsaeur, peneliti ingin mengetahui sejauh mana Program Harapan Keluarga (PKH) ini berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga miskin atau kurang mampu.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di kelurahan Situsaeur menurut Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial, dalam memecahkan permasalahan tersebut perlu dilakukannya penelitian dengan menggunakan teori Cambell .JP yang menyebutkan bahwa dalam Jurnal (Lestanata & Pribadi, 2016) melihat efektivitas dari suatu program dapat di lihat dari hal-hal berikut:

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap sasaran
4. Tingkat *input* dan *output*
5. Pencapaian tujuan menyeluruh.

Simpulan dari uraian di atas bahwa program pemerintah yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) ini setidaknya mengurangi jumlah kemiskinan menurut Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (PKH), tetapi jumlah penerima PKH bertambah dari tahun ke tahun. Dilihat dari data tersebut adanya ketidak tepatannya sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Situsaeur dalam menangani tingkat kemiskinan yang terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menganalisis sejauh mana Program Harapan Keluarga (PKH) ini mampu meningkatkan kesejahteraan di masyarakat karena melihat adanya ketidak efektifnya Program Keluarga Harapan (PKH) sesuai dengan kebutuhan jumlah keluarga miskin. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana Efektivitas Program Harapan Keluarga (PKH) ini dalam upaya mengentaskan kemiskinan terhadap keluarga miskin atau kurang mampu. Dengan ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kelurahan Situsaeur Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung”. Peneliti harap penelitian ini bermanfaat bagi semua orang maupun pihak yang terlibat.

Masalah yang terjadi merupakan sebuah upaya dalam menangani kasus kemiskinan sejauh mana efektivitas bantuan sosial (PKH) yang terjadi di Kelurahan Situsaeur. Program ini perlu dibenahi karena belum sesuai target, masih ada masyarakat yang mampu, tetapi masih saja menerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) ini. Selain itu, terjadinya juga kecemburuan sosial antara masyarakat yang mendapatkan bantuan dengan yang tidak mendapatkan bantuan tersebut, dan juga penyaluran dana yang terjadi di Kelurahan Situsaeur dalam program PKH ini belum tepat sasaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah mengenai program (PKH) yang dilakukan di Kelurahan Situsaeur Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung. Perlu adanya penjabaran bagaimana pelaksanaan program ini sudah sesuai dengan harapan pemerintah dan juga masyarakat dalam keberhasilan dan implementasinya, maka dari itu peneliti merumuskan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana keberhasilan PKH dalam menjalankan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Situsaeur Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung?
2. Bagaimana keberhasilan sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Situsaeur Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung?
3. Bagaimana kepuasan masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Situsaeur Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung?
4. Bagaimana tingkat input dan juga output Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai upaya mengentaskan kemiskinan di Kelurahan Situsaeur Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung?
5. Bagaimana pencapaian tujuan menyeluruh Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai upaya mengentaskan kemiskinan di Kelurahan Situsaeur Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui keberhasilan PKH dalam menjalankan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Situsaeur Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui keberhasilan sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Situsaeur Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung
3. Untuk mengetahui kepuasan masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Situsaeur Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung
4. Untuk mengetahui tingkat input dan output Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai upaya mengentaskan kemiskinan di Kelurahan Situsaeur Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung
5. Untuk mengetahui pencapaian tujuan menyeluruh Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai upaya mengentaskan kemiskinan di Kelurahan Situsaeur Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi peneliti maupun orang lain sebagai bahan referensi dalam penelitiannya, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis :

1. Secara akademis, melalui Penelitian bahwa peneliti maupun pihak lain diharapkan bisa menambah pengetahuan dan bahan referensi mengenai kajian efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan Keluarga Miskin atau kurang mampu.
2. Secara praktis, peneliti berharap agar penelitian ini menjadi bahan diskusi yang positif untuk pemerintah dan juga semua pihak dalam menentukan kebijakan yang diambil terkait program keluarga harapan , dan juga sebagai bahan evaluasi bagi para pejabat yang bertanggung jawab dalam mengoptimalkan keadaan kemiskinan yang terjadi di Kelurahan Situsaur.

1.5 Kerangka Pemikiran

Edward H. Litchfield mendefinisikan administrasi publik sebagai studi tentang organisasi, kepegawaian, pembiayaan, motivasi, dan kepemimpinan entitas pemerintah. Menurut Dwight Waldo (H. Inu Kencana Syafii, 2016) administrasi publik dapat didefinisikan sebagai manajemen dan pengorganisasian orang dan sumber daya yang efisien untuk mencapai tujuan pemerintah.. Menurut (Nicholas Henry, 1988) administrasi publik ialah suatu kombinasi yang kompleks antara teori dan juga praktik, dengan tujuan mempromosi pemahaman terhadap pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat yang diperintah, dan juga mendorong kebijakan publik agar kebijakan publik lebih responsive terhadap kebutuhan sosial.

Kemudian berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas merupakan suatu keefektifan, sebagai hasil dari segala sesuatu ataupun kegiatan (Senja, 2008). Selain itu, banyak pakar yang memberikan batasan mengenai komunikasi yang efektif, diantaranya Tubbs dan Moss mengatakan keefektifan komunikasi memiliki ciri sebagai berikut yaitu adanya

pengertian, dapat menemukan kebahagiaan, mempengaruhi sikap, hubungan sosial yang baik semakin meningkat, dan menimbulkan suatu tindakan pada akhirnya (Tubbs, Stewart L dan Moss Sylvia, 2008)

Dalam panduan kinerja Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan. Dalam istilah internasional disebut *Conditional Cash Transfer* (CCT). Pemerintah mengeluarkan kebijakan PKH ini pada bulan Juli tahun 2007, yang diharapkan PKH menjadi jalan bagi pemerintah untuk menurunkan jumlah penduduk miskin atau kurang mampu, sebagai upaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia. Program ini merupakan kontribusi pemerintah dalam menangani kasus penanggulangan kemiskinan untuk menurunkan tingkat kesenjangan dibidang penjaminan dan perlindungan sosial dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dengan memenuhi kewajiban. Selain itu terdapat faktor pendukung yang dilakukan oleh para pendamping PKH dalam menjalankan tugas membantu masyarakat yaitu sosialisasi, sosialisasi perlu dilakukan untuk tercapainya tujuan keseluruhan Program Keluarga Harapan (PKH). Suatu program pasti memiliki sebuah tujuan yang ingin di capai, berikut penulis sajikan tujuan dari program PKH, yaitu:

1. Tujuan umum

Tujuan umum yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan ataupun rantai kemiskinan, dan juga meningkatkan kualitas SDM para masyarakat yang mendapatkan Program Keluarga Harapan (PKH).

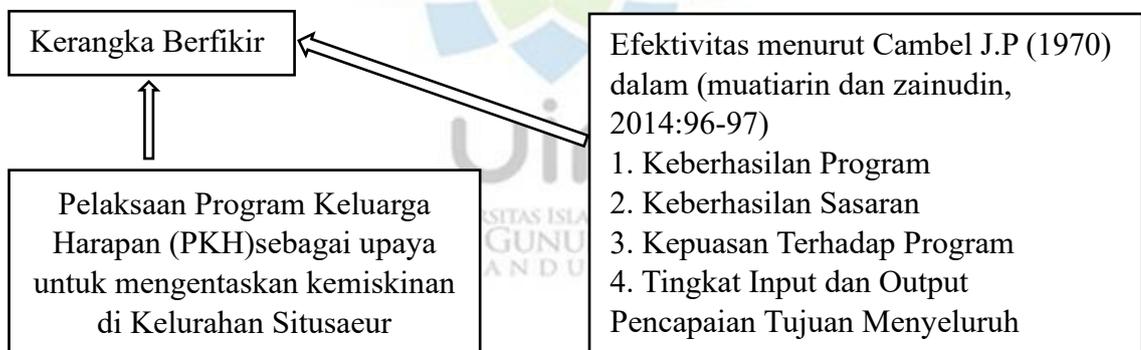
2. Tujuan khusus

1. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
2. Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan social.
3. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.

Program keluarga harapan ini ada untuk mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat adapun yang dimaksud dengan kesejahteraan berdasarkan Undang-Undang RI No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat (1): “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga mampu menjalankan fungsi sosialnya. Cara pengukuran efektivitas menurut Cambel J.P, pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. 1Kerangka Pemikiran

1.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan atau rujukan peneliti untuk melakukan penelitian, penelitian yang terpilih merupakan penelitian-penelitian yang relevan atau berhubungan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Diantaranya rujukan penelitian yang dimaksud akan dijelaskan sebagai berikut.

(Ramdani, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) BAGI MASYARAKAT

KURANG MAMPU UNTUK MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT DI DESA CIMENYAN KECAMATAN CIMENYAN KABUPATEN BANDUNG” penelitian ini berisikan tentang seberapa efektifkah program keluarga harapan dan juga ingin mengetahui apa saja upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani masalah tersebut di desa Cimenyan Kabupaten Bandung. Menjelaskan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program keluarga harapan dan mengetahui bagaimana upaya pemerintah dalam mengelola program keluarga harapan di desa cimenyan kecamatan cimenyan kabupaten bandung.

(Dwi Nurita Julianty, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN BABAKAN CIPARAY KOTA BANDUNG TAHUN 2021” dalam penelitian ini , peneliti bertujuan untuk mengetahui efektivitas program keluarga harapan di Kecamatan Babakan Ciparay melalui sosialisasi, ketepatan sasaran, serta pemantauan dari Dinas Sosial Kota Bandung.

(Vira Aprilia, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “PENGELOLAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA MASYARAKAT MISKIN DI KELURAHAN PASANGGRAHAN KECAMATAN UJUNG BERUNG” penelitian ini menjelaskan bahwa PKH di Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujungberung Kota Bandung, dan juga ingin mengetahui bagaimana pengelolaan program kepada masyarakat miskin.

Tabel 1. 5 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	“EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) BAGI MASYARAKAT KURANG MAMPU UNTUK MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT DI DESA CIMENYAN KECAMATAN CIMENYAN KABUPATEN BANDUNG”	Ramdani, Rahman (2022)	Efektivitas Program Keluarga Harapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian 3. Teori yang digunakan 4. Kesimpulan yang didapat
2.	EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN BABAKAN CIPARAY KOTA BANDUNG TAHUN 2021	Julianty, Dwi Nurita (2022)	Efektivitas Program Keluarga Harapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian tentang efektivitas program PKH 3. Teori yang digunakan
3.	PENGELOLAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA MASYARAKAT MISKIN DI KELURAHAN PASANGGRAHAN KECAMATAN UJUNG BERUNG	Aprilia, Vira (2023)	Efektivitas Program Keluarga Harapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian tentang efektivitas program PKH 3. Teori yang digunakan

1.7 Proposisi

Program Keluarga Harapan di Kelurahan Situsaeur Kecamatan Bojongla Kidul Kota Bandung dikatakan berhasil apabila direalisasikan dengan adanya tahapan ketepatan Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan Terhadap Program, Tingkat Input dan Output, dan tercapainya tujuan menyeluruh Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Ketidakakuratan data yang dirilis oleh Dinas Sosial Kota Bandung Efektivitas Program Menurut (Cambell JP.2007), dapat diukur dalam 4 hal, yaitu : 1. Keberhasilan Program 2. Keberhasilan Sasaran 3. Kepuasan Terhadap Program 4. Tingkat Input dan Output. 5. Tercapainya Tujuan Menyeluruh, tepat sasaran, dan pemantauan secara berkala demi terciptanya keberlanjutan tanggung jawab program yang berdampak signifikan atas efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Situsaeur Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung

